

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI CERMIN BERBASIS AKSESIBILITAS DAN FASILITAS WISATA

Booni Tauhid¹⁾
Politeknik Pariwisata Medan
Jalan Rumah Sakit Haji Nomor 12 Medan
booni.tauhidd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai aksesibilitas dan fasilitas wisata yang ada di kawasan wisata pantai cermin yang nantinya menjadi arahan untuk pengembangan fasilitas wisata dan aksesibilitas di kawasan wisata Pantai Cermin. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*Action Research*). Jenis penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Tujuan utama penelitian tindakan yaitu untuk mengubah: situasi, perilaku, organisasi serta sarana dan prasarana, (Riduan, 2006). Temuan penelitian : (1) Fasilitas pendukung kegiatan wisata yang ada saat ini di beberapa objek wisata pada kawasan wisata Pantai Cermin pada dasarnya belum memberikan nilai keindahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang menggunakannya , dimana fasilitas pondok untuk tempat istirahat dan duduk-duduk sebagian komponen sudah selayaknya untuk diganti . Selain itu fasilitas wisata tersebut juga menyalahi dari pada aturan tata ruang mendirikan bangunan atau fasilitas di pinggir pantai. (2) Secara umum kondisi jalan menuju ke kawasan wisata Pantai Cermin dan juga jalan di dalam kawasan wisata yang menghubungkan antar abjek wisata relatif bagus walaupun disepanjang jalan yang dilalui tidak ada sesuatu yang menarik untuk dilihat atau dinikmati. Selain daripada itu kondisi jalan di dalam objek wisata belum diberi aspal atau paving blok sehingga jalan tersebut becek dan licin apabila hujan. Tidak adanya Alat transportasi angkutan umum yang masuk atau melintasi ke kawasan wisata Pantai Cermin.

Kata kunci, : penataan, redesain dan pengembangan fasilitas wisata serta aksesibilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan fenomena pergerakan manusia (wisatawan) dalam melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam hal bersenang senang.

Dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri dan juga kegiatan perjalanan manusia atau wisatawan dalam hal memenuhi kebutuhan dan keinginan, tentunya perlu mempertimbangkan berbagai macam aspek tanpa terkecuali, karena pariwisata tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan sektor lain seperti ekonomi, ekologi, sosial budaya yang ada

dalam kehidupan masyarakat. Selain dari pada itu ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan juga dalam pengembangan pariwisata yaitu aspek aksesibilitas dan fasilitas, dimana kedua aspek tersebut sebagai pendukung kegiatan pariwisata dan juga merupakan kebutuhan dari pada wisatawan dalam melakukan perjalanan serta berada di dalam daerah tujuan wisata tersebut.

Propinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah tujuan wisata unggulan yang ada di Indonesia. Sumatera Utara memiliki beberapa potensi dan objek wisata baik alam, budaya maupun buatan. Potensi dan objek wisata tersebut berdasar diberbagai kota dan kabupaten di Sumatera

Utara salah satunya berada di kabupaten Serdang Bedagai.

Serdang Bedagai merupakan kabupaten baru hasil dari pemekaran kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi dan objek wisata yang menarik, salah satunya adalah kawasan wisata Pantai Cermin.

Dalam kawasan wisata pantai cermin terdapat beberapa objek wisata pantai yang sudah menjadi objek wisata dan sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu objek wisata Pantai Gudang Garam, Pantai Lestari, Pantai Cemara Permai, dan Pantai Cermin. Keempat objek wisata tersebut terdapat beberapa fasilitas wisata, tetapi fasilitas tersebut belum sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan serta belum memberikan nilai estetika atau daya tarik terhadap wisatawan, selain itu juga fasilitas yang ada di kawasan wisata tersebut tidak sesuai dengan peraturan tata ruang, kemudian aksesibilitas yang ada belum memberikan nilai daya tarik serta kenyamanan terhadap wisatawan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tim peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di kawasan wisata Pantai Cermin mengenai aspek aksesibilitas dan fasilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Fasilitas Wisata

Akomodasi merupakan komponen yang sangat penting dan juga merupakan kebutuhan dasar bagi wisatawan (Copper, 1996). akomodasi adalah prasarana hotel yang dominan. Atraksi dengan akomodasi merupakan awal pengembangan suatu kawasan pariwisata yang kemudian disusul dengan fasilitas yang lain. Fasilitas akomodasi adalah tempat wisatawan untuk beristirahat, menginap, makan, minum dan lain sebagainya. Dalam industri pariwisata, akomodasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu akomodasi yang berbentuk hotel dan akomodasi diluar hotel.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor terpenting di dalam perjalanan wisata. Aksesibilitas dikategorikan kedalam dua

bentuk yaitu: Aksesibilitas yang bersifat fisik dan non fisik.

1. Aksesibilitas yang bersifat fisik yaitu ketersediaan prasarana dan sarana jaringan transportasi yang menghubungkan antara daerah tujuan wisata dengan daerah asal wisatawan, baik dalam bentuk transportasi berjadwal maupun tidak berjadwal.
2. Aksesibilitas bersifat non fisik yaitu mengenai kemudahan perijinan atau *permit*, biasanya aksesibilitas ini digunakan untuk daerah tujuan wisata yang dilindungi dan dibatasi frekuensi dan jumlah kunjungan.

Transportasi dalam pariwisata sangat penting. Tanpa transportasi sulit bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan dari satu tempat tujuan wisata ke tempat tujuan wisata lain. Transportasi wisata pada hakekatnya adalah jasa untuk memindahkan wisatawan dari satu tempat asal ke tempat tujuan wisata. Pemindahan ini dapat dilakukan dengan menggunakan pesawat, kapal laut, kereta api, bus, taksi dan kendaraan lainnya.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*Action Research*). Jenis penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Tujuan utama penelitian tindakan yaitu untuk mengubah: situasi, perilaku, organisasi serta sarana dan prasarana, (Riduan, 2006).

Sampel Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sampel sumber datanya adalah wisatawan, pemerintah, swasta, dan masyarakat yang berdagang di sekitar kawasan wisata pantai cermin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap fasilitas wisata dan aksesibilitas dari dan menuju serta di dalam kawasan wisata tersebut. Dimana kedua

unsur tersebut merupakan pendukung atau penunjang dari pada kegiatan pariwisata.

Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata merupakan komponen penunjang yang harus disediakan pada setiap objek wisata, dimana fungsi fasilitas wisata untuk melayani kebutuhan daripada wisatawan yang berada di objek wisata tersebut.

Objek Wisata Pantai Gudang Garam

Fasilitas pendukung kegiatan wisata yang ada saat ini di objek wisata Pantai Gudang Garam pada dasarnya belum memberikan nilai keindahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang menggunakannya , dimana beberapa fasilitas pondok untuk tempat istirahat dan duduk-duduk sudah tidak layak lagi digunakan karna sebagian komponen sudah mengalami kerusakan. Selain itu fasilitas wisata tersebut juga menyalahi dari pada aturan tata ruang mendirikan bangunan atau fasilitas di pinggir pantai.

Gambar Pondok Tempat Istirahat



Sumber: Hasil Survei Peneliti 2012

Gambar Toilet dan Losmen



Sumber: Hasil Survei Peneliti 2012

Objek Wisata Pantai Pondok Permai

Fasilitas pendukung kegiatan wisata yang ada saat ini di objek wisata Pantai Pondok Permai pada dasarnya belum memberikan nilai keindahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang menggunakannya , dimana fasilitas pondok untuk tempat istirahat dan duduk-duduk sebagian komponen sudah selayaknya untuk diganti . Selain itu fasilitas wisata tersebut juga menyalahi dari pada aturan tata ruang mendirikan bangunan atau fasilitas di pinggir pantai.

Gambar Restaurant



Gambar Tempat Istirahat



Gambar Toilet



Sumber : Hasil survei peneliti

Objek Wisata Pantai Lestari

Fasilitas pendukung kegiatan wisata yang ada saat ini di objek wisata Pantai Lestari pada dasarnya belum memberikan nilai keindahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang menggunakannya , dimana fasilitas pondok untuk tempat istirahat dan duduk-duduk sebagian komponen sudah selayaknya untuk diganti . Selain itu fasilitas wisata tersebut juga menyalahi dari pada aturan tata ruang mendirikan bangunan atau fasilitas di pinggir pantai.

Gambar tempat istirahat



Gambar restaurant dan toilet



Sumber : Hasil survei peneliti
Objek Wisata Pantai Cermin

Pada objek wisata Pantai Cermin terdapat beberapa fasilitas pendukung kegiatan wisata diantaranya yaitu *Theme Park*. Di dalam *Theme Park* tersedia beberapa fasilitas wisata seperti *Restaurant, Cafeteria, Resort Hotel, Souvenir Shop, Mini Zoo & Bird Park, Flying Fox, Swimming Pool, Toilet* dan Ruang Ganti Pakaian.

Fasilitas wisata *Theme Park* merupakan salah satu fasilitas pendukung kegiatan wisata yang ada di Objek Wisata Pantai Cermin yang dikelola dengan baik oleh pihak swasta, sehingga fasilitas tersebut memberikan daya tarik terhadap wisatawan untuk berkunjung ke Objek

Wisata Pantai Cermin. Selain daripada fasilitas *Theme Park* juga terdapat beberapa fasilitas wisata di objek wisata Pantai Cermin seperti pondok tempat istirahat dan warung makan, akan tetapi fasilitas tersebut belum terkelola dengan baik misalnya pondok tempat istirahat, dimana pondok tersebut tidak tertata dengan baik sehingga terlihat kumuh dan juga komponen daripada pondok sebagian sudah mengalami kerusakan atau perlu dilakukan renovasi sehingga fasilitas tersebut belum memberikan daya tarik dan kenyamanan bagi wisatawan yang menggunakannya. Selain daripada itu bahwa bangunan pondok tersebut juga menyalahi aturan tata ruang mendirikan bangunan atau fasilitas dipinggiran pantai.

Gambar tempat istirahat



Gambar theme park dan warung makan



Sumber : Hasil survei peneliti

Aksesibilitas

Dari hasil observasi di lokasi penelitian bahwa secara umum kondisi jalan menuju ke kawasan wisata Pantai Cermin dan juga jalan di dalam kawasan wisata yang menghubungkan antar abjek wisata relatif bagus walaupun disepanjang jalan yang dilalui tidak ada sesuatu yang

menarik untuk dilihat atau dinikmati. Selain daripada itu kondisi jalan di dalam objek wisata belum diberi aspal atau paving blok sehingga jalan tersebut becek dan licin apabila hujan. Tentunya hal ini akan membahayakan bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan sepeda motor (roda dua). Tidak adanya Alat transportasi angkutan umum yang masuk atau melintasi ke kawasan wisata Pantai Cermin.

Jalan penghubung antar objek wisata



Sumber : Hasil survei peneliti

Jalan didalam objek wisata



Sumber : Hasil survei peneliti

Pembahasan

Fasilitas wisata

Fasilitas wisata salah satu faktor penunjang kegiatan pariwisata, dimana fasilitas wisata merupakan tempat pelayanan kebutuhan dan keinginan wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi atau objek wisata. Oleh karena itu fasilitas wisata harus tersedia di daerah tujuan wisata dan objek wisata. Selain daripada itu fasilitas wisata yang tersedia juga harus memberikan kenyamanan, keselamatan, keamanan terhadap wisatawan yang menggunakannya dan dapat melayani kebutuhan wisatawan serta kegiatan di objek wisata itu.

Berdasarkan data dan fakta dari temuan penelitian, bahwa fasilitas yang ada di beberapa objek wisata pada kawasan wisata Pantai Cermin seperti pondok tempat istirahat belum tertata dengan baik, belum memberikan kenyamanan dan tidak

memiliki nilai estetika serta sebagian fasilitas tersebut mengalami kerusakan. Maka dengan demikian fasilitas yang ada saat ini di beberapa objek wisata pada kawasan wisata Pantai Cermin belum dapat memberikan daya tarik terhadap wisatawan khususnya wisatawan mancanegara dan domestik atau dapat dikatakan bahwa fasilitas yang ada saat ini di beberapa objek wisata belum sesuai dengan permintaan (kebutuhan dan keinginan) pasar wisatawan mancanegara dan domestik. Selain daripada itu bahwa fasilitas wisata yang ada saat ini di beberapa objek wisata pada kawasan wisata tersebut seperti pondok tempat istirahat peletakannya menyalahi aturan tata ruang pendirian bangunan dipinggir pantai, dimana ukuran jarak peletakan fasilitas tersebut kurang dari 50 meter dari tepi pantai sehingga fasilitas tersebut mengambil ruang kegiatan atau aktifitas orang ditepi pantai.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendah atau tingginya tingkat kunjungan wisatawan ke suatu destinasi. Aksesibilitas merupakan unsur penting dalam kegiatan pariwisata, dimana aksesibilitas memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata. Dalam hal aksesibilitas yang perlu diperhatikan tidak hanya menyangkut kuantitas tetapi kualitasnya, ketepatan waktu, kenyamanan, keamanan, dan keselamatan. Selain daripada itu bahwa aksesibilitas tidak hanya memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan wisata tetapi juga memberikan kemudahan dari daerah tujuan wisata ke objek-objek wisata yang ada di daerah tujuan wisata tersebut.

Berdasarkan data dan fakta dari temuan penelitian, secara umum, kondisi jalan menuju ke kawasan wisata Pantai Cermin relatif bagus akan tetapi jalan yang berada di dalam beberapa objek wisata di kawasan wisata Pantai Cermin tidak tertata dengan baik dan juga belum diberi paving blok, sehingga jalan tersebut becek dan licin apabila terjadi hujan, hal ini dapat

membahayakan bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan sepeda motor (roda dua). Berarti dalam hal ini kondisi jalan yang ada di beberapa objek wisata di kawasan wisata Pantai Cermin belum memberikan nilai keindahan, kenyamanan dan keselamatan.

Berdasarkan data dan fakta dari temuan penelitian, bahwa belum adanya alat transportasi darat angkutan umum yang masuk atau melewati di dalam kawasan wisata Pantai Cermin. Berarti dalam hal ini belum tersedianya alat transportasi darat angkutan umum untuk mengangkut wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan wisata Pantai Cermin, tentunya hal ini akan menyulitkan bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi maupun kendaraan penyewaan khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan data dan fakta serta hasil pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa fasilitas wisata yang ada saat ini di beberapa objek wisata pada kawasan wisata Pantai Cermin belum memberikan kenyamanan dan nilai estetika, sehingga fasilitas tersebut tidak memiliki daya tarik terhadap wisatawan.
2. Berdasarkan data dan fakta serta hasil pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa fasilitas yang ada saat ini di beberapa objek wisata pada kawasan wisata Pantai Cermin menyalahi aturan tata ruang mendirikan bangunan di pinggir pantai sehingga fasilitas tersebut mengambil ruang untuk kegiatan-kegiatan wisata pantai.
3. Berdasarkan data dan fakta serta hasil pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa aksesibilitas yaitu alat transportasi angkutan umum belum melintasi di kawasan wisata Pantai Cermin sehingga akan menyulitkan bagi wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Pantai Cermin yang tidak memiliki kendaraan pribadi dan kendaraan khusus pariwisata. Selain daripada itu jalan yang ada di dalam objek wisata pada kawasan wisata Pantai Cermin belum diberi paving blok

sehingga jalan-jalan tersebut becek apabila hujan, tentunya tidak memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor).

Saran

1. Perlunya penataan dan redesain fasilitas wisata yang ada saat ini di beberapa objek wisata pada kawasan wisata Pantai Cermin.
2. Perlunya pengembangan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan wisata pantai.
3. Perlunya penataan dan pemberian paving blok pada jalan-jalan yang ada di dalam area objek wisata.
4. Perlunya pengadaan jalur alat transportasi darat angkutan umum untuk melintasi di dalam kawasan wisata Pantai Cermin.
5. Perlunya pengadaan jalur alat transportasi air dari Bandara Kuala Namu ke Kawasan Wisata Pantai Cermin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan ini mengucapkan terima kasih kepada jajaran yang telah berkenan memberikan kesempatan sehingga terbitnya artikel saya di Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2008, Kabupaten Karo Dalam Angka
- Margono, S, 2005, Metodologi Penelitian Pendidikan, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Murphy, Peter E., 1985, *Tourism : a Community Approach*, Great Britain by Methuen & Co.Ltd, London.
- Ridwan, Mohamad, 2012. Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Cetakan Pertama, P.T. Sofmedia, Jakarta
- Soekadijo, R.G., 2000, Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - 9	NO.1	April-2022	ISSN 2503- 2119
-------------------------------	---------	------	------------	-----------------

Wahab, Salah., 2003, Manajemen
Kepariwisataaan, PT Pradnya
Paramita, Jakarta.

Weber, F, Helmut, 2006, Perencanaan
Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi,
C.V Andi Offset, Yogyakarta.